

**ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN, BOPO DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA BMT DI DAERAH  
ISTIMEWA YOGYAKARTA SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI  
COVID-19**

**Pinkannia Diah Tiffany<sup>1</sup>, Sahabudin Sidiq<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Fakultas Bisnis dan Ekonomikan, Universitas Islam Indonesia

Email Koresponden : [Pinkannia77@gmail.com](mailto:Pinkannia77@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This research is motivated by the factors that affect the profitability ratio as a measure of the health level of BMT before and during the pandemic. This study aims to determine the effect of liquidity ratios such as the current ratio (CR), solvency ratios such as DAR and DER, operational efficiency such as BOPO and company size then covid-19 as a dummy variable on the Profitability Ratio (ROA) of BMT in DIY for the period 2016 to 2021. This study uses the static Generalized Method of Moments (GMM) analysis method which can analyze the parameter estimation obtained from the statistical model using panel data. The results of data analysis show that CR, DAR, DER, company size have no significant effect on profitability (ROA), but BOPO and Covid-19 variables show significant results on profitability (ROA).*

**Keywords:** Current Ratio, DAR, Debt to Equity Ratio (DER), BOPO, Company Size, Return On Asset (ROA).

**PENDAHULUAN**

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam pengembangannya tidak dapat dipisahkan dari Lembaga Keuangan Mikro, baik itu perbankan, koperasi, BMT, maupun unit keuangan lainnya. Perbankan syariah di Indonesia sudah populer di mana-mana, prinsip bagi keuntungan antara perbankan syariah'ah dengan perbankan konvensional memiliki perbedaan yang bisa dikatakan bahwa hal tersebut mencolok, tetapi perbankan syariah'ah lebih mampu bertahan selama krisis ekonomi global. Bahkan perbankan syariah'ah memiliki sistem yang sebenarnya lebih berkembang dan mampu menarik minat para pengusaha sebagai pebisnis, di mana posisi akademisi sebagai penyedia sumber daya manusia adalah pengguna jasa.

Bank berdasarkan prinsip syariah atau prinsip islam mirip dengan bank konvensional, yang bertindak sebagai perantara, berperan menarik uang dari masyarakat yang kemudian mengedarkan dan mendistribusikannya kepada pihak yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan. Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam, oleh karena itu membutuhkan bank yang beroperasi dengan prinsip syariah. Persyaratan ini kemudian diterima setelah lahirnya UU perbankan No. 7 tahun 1992, meskipun belum dengan aturan yang tegas, yaitu dengan menggunakan istilah *mudharabah*. Setelah itu, Undang-Undang tersebut diubah dengan Undang-Undang No.10 tahun 1998 yang menggunakan istilah yang lebih terbuka, yaitu menggunakan istilah kata prinsip syariah'ah.

Karena dinilai tidak berdampak signifikan terhadap perbankan syariah'ah, maka pada tahun 2008 disusunlah Undang-Undang No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang lebih khusus lagi membahas tentang Perbankan Syariah. Undang-Undang tersebut memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap dunia ekonomi syariah'ah, terbukti banyak lembaga-lembaga keuangan yang akhirnya berprinsip syariah'ah berdiri. Dimulai dengan Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, BPR Syariah, Koperasi Syariah, Baitul Maal

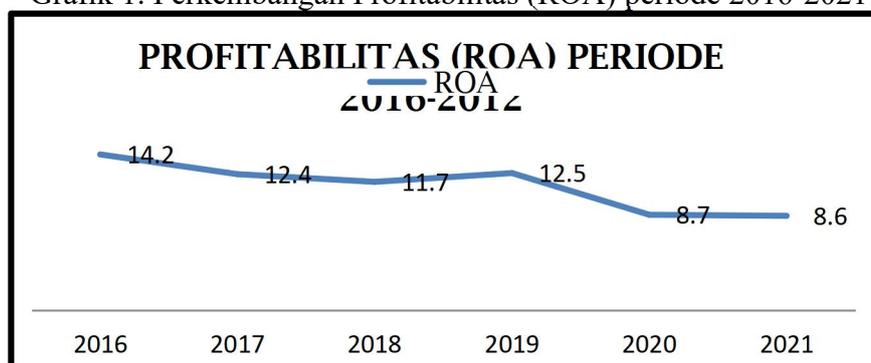
Wattamwil (BMT), Pegadaian Syariah dan organisasi lain yang operasinya berdasarkan prinsip syariah. Bank Syariah menawarkan banyak produk dan layanan tanpa margin keuntungan yang dilarang oleh agama Islam. Jenis layanan yang umumnya diberikan oleh bank syariah adalah jenis layanan yang menggunakan pengelolaan keuangan dalam bentuk akad *mudharabah*, *musyarakah*, dan *murabahah* yang juga dimiliki oleh BMT sebagai lembaga keuangan.

Peran BMT tidak berbeda dengan bank, yaitu sebagai perantara antara mereka yang memiliki kelebihan uang dan mereka yang tidak memiliki uang. BMT bertindak sebagai lembaga keuangan dan lembaga ekonomi. Sebagai lembaga keuangan BMT mempunyai tujuan untuk membantu peningkatan kapasitas dan pengembangan masyarakat dalam program pengentasan kemiskinan, membantu pengusaha yang rentan mengakses modal pinjaman dan menghasilkan sumber pembiayaan dan juga modal bagi anggota dengan menggunakan prinsip syariah.

Keuangan adalah bagian inti dari perusahaan. Jika situasi keuangan perusahaan di bawah standar, reputasi perusahaan menurun dan dampaknya investor, pemilik, pihak luar dan pemerintah akan kehilangan keuntungannya (Das, 2018). Tujuan utama dari unit bisnis ini yaitu untuk menghasilkan keuntungan. Analisis profitabilitas dilakukan untuk mengungkapkan kinerja operasi saat ini dan kinerja organisasi bisnis. Perlu dicatat bahwa angka laba bersih saja tidak terlalu berguna dalam menentukan efisiensi dan efektivitas organisasi bisnis, kecuali jika dikaitkan dengan informasi lain seperti penjualan, biaya operasi, harga pokok penjualan, investasi, dan lain-lain.

Dengan demikian, rasio profitabilitas dihitung untuk memperjelas hasil akhir dan membandingkan perusahaan komersial yang merupakan satu-satunya kriteria efisiensi umum hubungan komersial (Tulsian, 2014). Profitabilitas merupakan cara mengukur dan melihat margin keuntungan untuk menentukan seberapa efisien suatu perusahaan menjalankan bisnisnya. Tingkat efisiensi bisnis baru dapat ditentukan setelah membandingkan keuntungan yang dihasilkan dengan arus kas yang dihasilkan oleh keuntungan tersebut. Profitabilitas biasanya mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Cara untuk mengetahui sejauh mana profitabilitas suatu perusahaan yaitu dengan menggunakan rasio Return on Assets (ROA) Semakin tinggi nilai ROA semakin baik perusahaan menggunakan aset untuk menghasilkan keuntungan.

Grafik 1. Perkembangan Profitabilitas (ROA) periode 2016-2021



Data grafik 1 menunjukkan perkembangan Profitabilitas (ROA) pada BMT di Daerah Istimewa Yogyakarta dari tahun 2016-2021. Jumlah nilai ROA pada tahun 2016 yang paling tinggi sebesar 14,2% dan terendah pada tahun 2021 yaitu sebesar 8,6%. Namun untuk perkembangan profitabilitas (ROA) mengalami penurunan yang signifikan terjadi pada tahun

2020 dikarenakan pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia termasuk Indonesia yang menyebabkan terganggunya semua sektor termasuk sektor ekonomi. Agar perusahaan tetap bertahan dan berkembang di masa pandemi Covid-19 tidak hanya lembaga perbankan yang berusaha meningkatkan keuntungan perusahaannya. Lembaga non perbankan pun juga berusaha memaksimalkan keuntungannya. Berdasarkan latarbelakang diatas, Penelitian ini menyelidiki lebih dalam apakah variabel rasio keuangan, Beban Operatinal dan Pendapatan Operational (BOPO), Ukuran Perusahaan dan Covid-19 berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada BMT di Daerah Istimewa Yogyakarta.

## KERANGKA TEORI

### ***Baitul Maal wat Tamwil (BMT)***

*Baitul Maal wat Tamwil* merupakan lembaga keuangan yang menggunakan konsep syariah yang lahir sebagai pilihan yang memadukan konsep maal dan tanwil dalam satu kegiatan kelembagaan. Konsep maal sendiri lahir dan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat muslim dalam hal menghimpun dan menyalurkan dana untuk zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) secara produktif. Untuk itu konsep dari tanwil sendiri lahir untuk kegiatan usaha yang murni produktif untuk mencari keuntungan dengan sektor masyarakat mikro. BMT sendiri hadir untuk menyerap aspirasi masyarakat muslim di tengah keresahan terhadap kegiatan ekonomi dengan prinsip riba, serta mendukung pendanaan untuk mengembangkan kegiatan pemberdayaan UKM. Kehadiran BMT di satu sisi menjalankan misi ekonomi syariah dan di sisi lain mengemban tugas ekonomi kerakyatan dengan meningkatkan ekonomi mikro, itulah sebabnya perkembangan BMT sangat pesat di tengah perkembangan lembaga keuangan mikro konvensional lainnya (Masyithoh, 2014).

### **Pandemi Covid-19**

Wabah Corona virus tahun 2019 (COVID-19) merupakan epidemi yang ditimbulkan oleh virus corona virus 2 (SARS-CoV-2). Penyakit ini muncul untuk pertama kali pada bulan Desember 2019 di Wuhan, ibukota provinsi Hubei China, semenjak saat itu menyebar secara mendunia, menyebabkan wabah corona virus 2019-2021 yang terus berkembang. Untuk indikasi umum seperti tubuh terasa panas, batuk, serta sesak nafas. Gejala lain yang mungkin terjadi antara lain kelelahan, nyeri otot, diare, sakit tenggorokan, kehilangan penciuman, kehilangan rasa serta sakit perut. Waktu antara paparan dan timbulnya gejala biasanya sekitar lima hari, tapi itu bisa bervariasi dari dua hingga empat belas hari.

### ***Return On Asset (ROA)***

Return On Asset (ROA) merupakan rasio rugi laba dengan menganalisis laporan keuangan termasuk laba atas aset bisnis. Return On Asset (ROA) dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk meningkatkan pendapatan dari waktu ke waktu untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Return On Asset (ROA) merupakan analisis yang membandingkan antara laba bersih dan total aset. Rasio ini bertujuan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang tersedia.

### ***Current Ratio (CR)***

Rasio yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang besar, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aset lancar, yang berdampak negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Aset lancar umumnya memberikan imbal hasil yang lebih rendah

dibandingkan aset tetap (Hanafi, 2016). Semakin tinggi rasio, semakin baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek. Dengan kata lain, perusahaan akan selalu ada.

### ***Debt to Asset Ratio (DAR)***

DAR sering disebut dengan rasio utang (debt ratio), merupakan ratio yang menggambarkan seberapa besar pembiayaan perusahaan berasal dari pinjam meminjam atau lending. Jika rasionya tinggi dibanding dengan hasil pengukuran berarti perusahaan hampir tidak bisa mendapatkan pinjaman lagi karena khawatir perusahaan tidak mampu menutupi utang dengan asetnya. Demikian pula jika rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai oleh utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sama.

### ***Debt to Equity Ratio (DER)***

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang mengukur seberapa baik perusahaan dibiayai oleh pinjaman atau utang. Debt to equity ratio (DER) mewakili kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya yang dinyatakan sebagai persentase ekuitas yang digunakan untuk membayar utangnya. Semakin rendah rasio DER maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi semua utangnya. Rasio utang terhadap ekuitas berhubungan negatif terhadap rasio pembayaran dividen karena beban utang yang tinggi mengurangi kemampuan perusahaan untuk membagi dividen (Marlina & Danica, 2009).

### ***Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)***

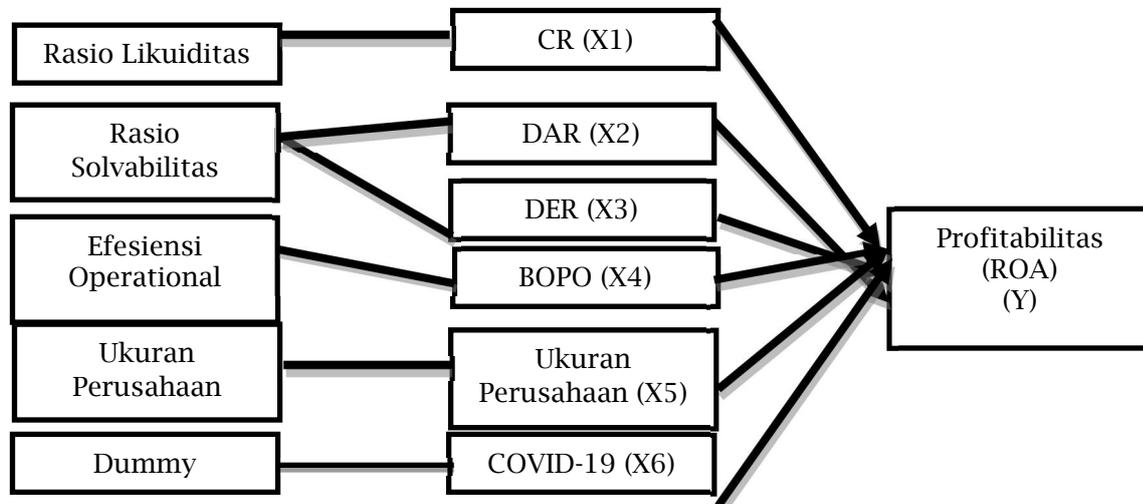
Biaya operasional dilakukan dengan tujuan untuk melihat kegiatan usaha pokok seperti biaya pemasaran dan biaya tenaga kerjanya, di mana biaya operasional ini hal pertama yang dilakukan bank. Pendapatan operasional adalah pendapatan pokok suatu bank dari pendapatan bagi hasil di mana diambil dari penyimpanan dana dengan bentuk penyimpanan dan juga pembiayaan lainnya.

### ***Ukuran Perusahaan***

Ukuran perusahaan, merupakan ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan besar merupakan penerbit yang dipublikasi secara luas, pengungkapan yang lebih besar berarti biaya politis yang lebih rendah sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan. Secara teori, perusahaan besar tidak kebal terhadap tekanan, dan perusahaan yang lebih besar yang menjalankan bisnis memiliki dampak lebih besar pada masyarakat karena harus mengungkapkan informasi keberlanjutan. Mungkin ada pemegang saham yang memperhatikan program sosial yang dibuat oleh perusahaan akan lebih luas.

### ***Kerangka Penelitian***

Terdapat lima variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Rasio Keuangan, BOPO, Ukuran Perusahaan, Covid-19 yang mewakili variabel Rasio Keuangan ialah CR dan DER, BOPO, Ukuran Perusahaan dan juga Covid-19 yang mewakili variabel dummy. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan generalized methods of Moments (GMM) statis karena model yang lebih sempurna dari estimasi persamaan panel dinamis dengan menggunakan model estimasi GMM tersebut akan menghasilkan penduga yang tidak bias, konsisten serta efisien. Berikut rerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Rerangka Pemikiran

Berdasarkan rerangka pemikiran pada Gambar 1, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

H1: Current Ratio berpengaruh negatif terhadap Rasio Profitabilitas (ROA).

H2: Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap Rasio Profitabilitas (ROA).

H3: Beban Operasional dan Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap Rasio Profitabilitas.

H4: Ukuran Aset berpengaruh positif terhadap Rasio Profitabilitas.

H5: Covid-19 berpengaruh negatif terhadap Rasio Profitabilitas.

## METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah laporan keuangan dari berbagai lembaga BMT. Laporan keuangan ini diambil dari laporan keuangan dari beberapa BMT yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Untuk periode pengamatan penelitian ini menggunakan data tahunan dimulai dari tahun 2016 sampai 2021. Adapun laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini disampaikan dalam pembahasan berikut.

### **Return On Asset (ROA)**

Tingkat pengembalian aset adalah rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan yang diperoleh perusahaan terkait dengan sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya dapat dilihat dari rasio persentase. Penelitian ini menggunakan data ROA yang diambil dari laporan keuangan BMT yang diteliti di mana menggunakan perhitungan perbulan dari tahun 2016-2021 dalam bentuk persentase (%).

### **Current Ratio (CR)**

*Current ratio* merupakan perbandingan antara rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan ditambah dengan aset-asetnya yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relative terhadap besarnya utang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu dekat (tidak lebih dari 1 tahun), pada

tanggal tertentu seperti yang tercantum pada neraca. . Penelitian ini menggunakan data CR yang diambil dari laporan keuangan BMT yang diteliti di mana menggunakan perhitungan perbulan dari tahun 2016-2021 dalam bentuk persentase (%).

#### ***Debt to Asset Ratio (DAR)***

Rasio DAR menggambarkan pentingnya utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aset yang didukung oleh pembiayaan utang. Artinya, sejauh mana aset perusahaan dibiayai utang atau sejauh mana utang perusahaan memengaruhi manajemen aset. Penelitian ini menggunakan data Debt to Asset Ratio dari laporan keuangan koperasi syariah yang diteliti menggunakan perhitungan perbulan dari 2016-2021 dalam bentuk persentase.

#### ***Debt to Equity Ratio (DER)***

Rasio utang terhadap ekuitas digunakan untuk mengukur jumlah ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai jaminan untuk utang perusahaan secara keseluruhan. Penelitian ini menggunakan data DER yang diambil dari laporan keuangan BMT yang diteliti di mana menggunakan perhitungan perbulan dari tahun 2016-2021 dalam bentuk persentase (%).

#### ***Beban Operational dan Pendapatan Operational (BOPO)***

BOPO sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan. Penelitian ini menggunakan data BOPO dari laporan keuangan BMT yang menggunakan perhitungan perbulan dari tahun 2016-2021 dalam bentuk persentase (%).

#### ***Ukuran Perusahaan***

Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator Total Aset menurut (Hartono;2015). Penelitian ini menggunakan data Total Aset yang diambil dari laporan keuangan BMT yang diteliti di mana menggunakan perhitungan perbulan dari tahun 2016-2021.

#### ***Pandemi Covid-19***

Variabel pandemi covid-19 diukur dengan menggunakan Variabel dummy ini yaitu keadaan sebelum dan selama kemunculan pandemi Covid-19. Di mana data sebelum wabah pandemi Covid-19 diberi nilai 0 dan data selama wabah pandemi Covid-19 diberi nilai 1.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### ***Analisis Statistik Deskriptif***

Adapun analisis deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran analisis data statistik berupa nilai mean, median, nilai minimum, nilai maximum, dan nilai standar deviasi. Hal ini digunakan untuk mendeskripsikan seluruh variabel yang menjadi sampel penelitian. Gambaran dari masing-masing variabel dapat dijelaskan dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 1.** Hasil Uji Statistik Deskriptif

variabel	Mean	Median	Max	Min	Std. Dev	N
ROA	1.130000	1.200000	2.300000	0.100000	17.86600	60
CR	103.7558	105.9500	176.5400	22.39000	80551.37	60
DAR	82.54467	81.69500	91.86000	60.56000	1843.166	60

DER	589.7533	544.4600	1129.390	103.6300	2733202.	60
BOPO	91.83833	91.25000	98.90000	84.60000	951.2018	60
Aset	22.44667	22.70000	23.70000	21.00000	28.90933	60
Covid-19	0.333333	0.000000	1.000000	0.000000	13.33333	60

Sumber: Hasil Data Olahan Eviews 12, 2022.

Berdasarkan hasil analisis tabel deskripsi statistik didapatkan maka diketahui jumlah observasi ketika penelitian ini sebanyak 60. Nilai ROA terbesar adalah 2,3% yang ada di BMT Hayam Wuruk pada tahun 2017. Nilai ROA minimum atau terendah sebesar 0,1% yang ada pada BMT Surya Umbulharjo pada tahun 2020 dan 2021. Untuk hasil rata-rata dari nilai ROA dalam penelitian ini yaitu 1,13000%.

Nilai CR terbesar pada penelitian ini adalah sebesar 176,54% yang dimiliki BMT Assalam pada tahun 2016. Nilai CR terkecil pada penelitian ini adalah sebesar 22,39% yang dimiliki BMT Hayam Wuruk tahun 2016. Untuk nilai DAR terbesar pada penelitian ini adalah sebesar 91,86% yang dimiliki BMT Artha Sejahtera pada tahun 2021. Nilai DAR terkecil pada penelitian ini adalah sebesar 60,56% yang dimiliki BMT Surya Umbulharjo pada tahun 2016.

Nilai DER terbesar pada penelitian ini adalah sebesar 1129,3 % yang dimiliki BMT Artha Sejahtera pada tahun 2021. Nilai DER terkecil dalam penelitian ini adalah sebesar 103,63% yang dimiliki BMT Kita pada tahun 2016. Untuk nilai BOPO terbesar dalam penelitian ini adalah sebesar 98,9% yang dimiliki BMT Artha Mandiri yang dimiliki pada tahun 2021. Nilai BOPO terkecil pada penelitian ini adalah sebesar 84,6% yang dimiliki BMT Assalam pada tahun 2017.

Nilai Ukuran Aset terbesar pada penelitian ini adalah sebesar 23,7% yang dimiliki BMT Artha Sejahtera pada tahun 2021. Nilai terkecil dari ukuran Aset pada penelitian ini adalah sebesar 21% yang dimiliki BMT Artha Sejahtera pada tahun 2019. Untuk variabel dummy yaitu covid-19 memiliki nilai yang sama pada setiap variabel yaitu pada tahun 2016 sampai dengan 2019 diberi nilai 0 dan pada tahun 2020 sampai dengan 2021 diberi angka 1.

### **Hasil Kesesuaian Model**

Pada hasil kesesuaian model mendapatkan hasil pengujian data panel rasio profitabilitas menggunakan metode Random Effect Model (REM) dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 2.** Hasil Regresi Model Random Effect

variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.46834	2.165469	4.834212	0.0000
CR	-0.000693	0.001937	-0.357819	0.7219
DAR	-0.011230	0.007478	-1.501817	0.1391
DER	-0.011230	0.007478	-1.501817	0.1391
BOPO	-5.07E-05	0.000308	-0.164253	0.8702
ASET	-0.092795	0.012433	-7.463847	0.0000
CVD-19	0.012300	0.083909	0.146583	0.8840

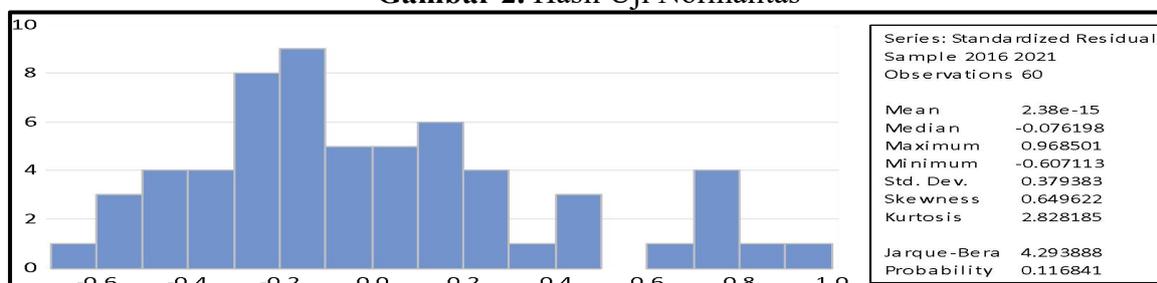
Sumber: Hasil Data Olahan Eviews 12, 2022.

### **Uji Normalitas**

Pada uji normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian

ini adalah data yang berdistribusi normal, dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas histogram. Berikut hasil uji histogram ada pada Gambar 2 berikut:

**Gambar 2.** Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil Data Olahan Eviews 12, 2022.

Pada gambar 2 variabel ROA di atas yaitu nilai Jarque-Bera  $4,293888 > 2$  (yang berarti signifikan), dan nilai probability adalah sebesar  $0,116841 > 5\%$  ( $0,05$ ), dapat kita simpulkan bahwa persamaan dalam penelitian ini tidak memiliki masalah normalitas atau berdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

Analisis uji multikolinieritas antar variabel dimana dalam uji ini untuk mengetahui hubungan linier antar variabel penelitian. Berikut hasil uji multikolinieritas ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 3.** Hasil Uji Multikolinieritas

	CR	DAR	DER	BOPO	Aset	Covid-19
CR	1.000000	0.103624	-0.175397	0.075364	0.238058	0.007105
DAR	0.103624	1.000000	0.687754	0.549555	0.316382	-0.054178
DER	-0.175397	0.687754	1.000000	0.492530	0.173973	-0.068238
BOPO	0.075364	0.549555	0.492530	1.000000	0.250518	0.278228
Aset	0.238058	0.316382	0.173973	0.250518	1.000000	0.146012
Covid-19	0.007105	-0.054178	-0.068238	0.278228	0.146012	1.000000

Sumber: Hasil Data Olahan Eviews 12, 2022.

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai koefisien antar variabel  $< 0,85$ . Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian bahwa hasil multikolinieritas tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel yang lebih dari  $0,85$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki masalah multikolinieritas.

### Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Selanjutnya pengujian ini mengukur persentase perubahan total pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan presisi analisis yang ditentukan oleh nilai koefisien determinasi *R-squared*. Berikut adalah hasil pengujiannya :

**Tabel 4.** Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.708083	Mean dependent var	0.193263
Adjusted R-squared	0.675036	S.D. dependent var	0.334776

S.E. of regression	0.190841	Akaike info criterion	1.930279
F-statistic	21.42644	Durbin-Watson stat	1.496193
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Data Olahan Eviews 12, 2022.

Tabel 4 menguji koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh variasi variabel bebas dapat menerangkan dengan baik variasi variabel terikat. Dari hasil perhitungan terhadap variabel ROA bahwa  $R^2$  sebesar 0,708083 ini berarti varians variabel terikat ROA sebesar 70,8083% dipengaruhi oleh perubahan dari variabel bebas yakni CR, DAR, DER, BOPO, Ukuran Aset dan Covid-19, sedangkan sisanya 29,1917% disebabkan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti.

### Pembahasan Hasil Estimasi Model

Berdasarkan hasil pengujian model GMM sebagaimana yang sudah ditunjukkan dalam tabel 2 dan uji kelayakan model yang menunjukkan bahwa model GMM statis merupakan model yang valid. Dalam pembahasan ini akan dijelaskan berdasarkan hasil analisis model tersebut apakah variabel CR, DAR, DER, BOPO, Ukuran Perusahaan dan Covid-19 berpengaruh terhadap Ratio Profitabilitas (ROA) pada BMT di Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### 1. Pengaruh CR terhadap Ratio Profitabilitas (ROA)

Koefisien regresi variabel CR bertanda negatif (-) dan tidak signifikan. Hasil uji koefisien regresi dapat disimpulkan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) sehingga hipotesis pertama ditolak. Hal ini selaras dengan (Nursatyani et al., 2014) yang menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Dalam penelitian ini CR menunjukkan hasil negatif dan tidak signifikan. CR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). CR digunakan mengukur tingkat likuiditas atau kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. CR yang rendah menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar. Kelebihan aktiva lancar mengakibatkan pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas BMT karena mengindikasikan adanya dana yang menganggur sehingga menurunkan profitabilitas.

#### 2. Pengaruh DAR terhadap Ratio Profitabilitas (ROA)

Koefisien regresi variabel DAR bertanda negatif (-) dan tidak signifikan. Hasil uji koefisien regresi dapat disimpulkan bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) sehingga hipotesis kedua ditolak. Hal ini selaras dengan penelitian dari (Kamal, 2017) yang mengindikasikan bahwa apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan BMT tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

#### 3. Pengaruh DER terhadap Ratio Profitabilitas (ROA)

Koefisien regresi variabel DER bertanda negatif (-) dan tidak signifikan. Hasil uji koefisien regresi dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) sehingga hipotesis ketiga ditolak. Hal ini selaras dengan penelitian dari (Wartono, 2018) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap ROA. Tingginya nilai DER diakibatkan karena perusahaan tidak mampu membayar utang sehingga berpengaruh negatif terhadap

profitabilitas (ROA) artinya jumlah utang yang besar menghasilkan laba yang sedikit sehingga profitabilitas (ROA) menurun. Penyebab menurunnya laba dikarenakan BMT kurang mampu dalam pemanfaatan modal dan kinerja perusahaan yang kurang baik.

#### **4. Pengaruh BOPO terhadap Ratio Profitabilitas (ROA)**

Koefisien regresi variabel BOPO bertanda negatif (-) dan signifikan. Hasil uji koefisien regresi dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) sehingga hipotesis keempat diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Pratiwi & Wiagustini, 2016) yang mengindikasikan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sesuai dengan logika teori yang menyatakan bahwa efisiensi BMT dapat tercapai dengan beberapa cara salah satunya dengan meningkatkan pendapatan operasi dengan memperkecil biaya operasi, atau dengan biaya operasi yang sama akan dapat meningkatkan pendapatan operasi sehingga pada akhirnya akan meningkatkan keuntungan BMT yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas (ROA). Teori di atas sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan BOPO memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Artinya, jika rasio biaya operasional meningkat maka profitabilitas yang pada penelitian ini diprosikan dengan profitabilitas (ROA) akan menurun, dan begitu pula sebaliknya.

#### **5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ratio Profitabilitas (ROA)**

Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan bertanda positif (+) dan tidak signifikan. Hasil uji koefisien regresi dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) sehingga hipotesis kelima ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Sukadana & Triaryati, 2018) yang mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan bukan jaminan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam menghasilkan profit yang baik. Pengaruh yang tidak signifikan ini diakibatkan oleh semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan membutuhkan biaya yang semakin besar untuk menjalankan aktivitas operasionalnya seperti biaya tenaga kerja, biaya administrasi dan serta biaya pemeliharaan gedung dan kendaraan sehingga akan mampu mengurangi profitabilitas perusahaan.

#### **6. Pengaruh Covid-19 terhadap Ratio Profitabilitas (ROA)**

Koefisien regresi variabel Covid-19 bertanda negatif (-) dan signifikan. Hasil uji koefisien regresi dapat disimpulkan bahwa covid-19 berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) sehingga hipotesis keenam diterima. Hal ini sesuai dengan penelitian dari (Muliato et al., 2020) yang di mana hasil penelitiannya menunjukkan covid-19 berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Covid-19 terbukti menurunkan kinerja profitabilitas BMT karena menurunnya pendapatan masyarakat di saat pandemi. Masyarakat memfokuskan uangnya untuk memenuhi kebutuhan harian dan disimpan untuk berjaga-jaga dibandingkan untuk memenuhi kewajiban pada BMT.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah dalam penelitian ini memiliki hasil yang menunjukkan bahwa variabel CR tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA), variabel DAR tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA), variabel DER tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA), variabel BOPO memiliki pengaruh terhadap profitabilitas

(ROA), variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) dan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Covid-19 berpengaruh memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

#### DAFTAR PUSATAKA

- Hanafi, M. M. (2016). *Manajemen Resiko*. UPP STIM YKPN.
- Kamal, M. B. (2017). Pengaruh Receivable Turn Over Dan Debt To Asset Ratio (DAR ) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 17(2), 68–81. <https://doi.org/10.30596/jimb.v17i2.996>
- Marlina, L., & Danica, C. (2009). Analisis Pengaruh Cash Position Debt to-with-coverage-v2. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 2, 1–6.
- Masyithoh, N. D. (2014). Baitul Maal Wat Tamwil (Bmt). In Novita Dewi Masyithoh (pp. 17–36). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo.
- Mulianto, A., Wijaya, K., & Jogi, Y. (2020). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri Barang Konsumsi Subsektor Makanan & Minuman, Kosmetik & Rumah Tangga, Dan Obat-Obatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Petra Christian University*.
- Nursatyani, A., Wahyudi, S., & Syaichu, M. (2014). Analisis Pengaruh Current Ratio, Firm Size dan Asset Tangibility Terhadap Return on Asset dengan Debt to Total Asset sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI tahun 2008 -2011). *Jurnal Bisnis Strategi*, 23(2), 97–127.
- Pratiwi, L. P. S. W., & Wiagustini, N. L. P. (2016). Pengaruh Car,Bopo,Npl Dan Ldr Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(4), 255168.
- Sukadana, I. K. A., & Triaryati, N. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverage BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(11), 6239–6268. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i11.p16>
- Wartono, T. (2018). *PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP RETURN ON ASSET(ROA) (Studi pada PT Astra International, Tbk)*. 6(2).